

PENGARUH *CURRENT RATIO*, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Muhammad Nur Farid Thoha ¹

Rina Sulistyowati ²

***E-mail* : mn.faridthoha@budiluhur.ac.id ¹ ; rinaa.sulistyowati@gmail.com ²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id dan web.idx.id, untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang telah go public di Indonesia. Metode purposive sampling digunakan dalam menentukan pemilihan sampel. Sebanyak 14 dari 26 perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan 5 tahun, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, diperoleh 70 sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Current Ratio, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, Cash turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Current Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Current Ratio, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover. Data in research This is obtained through the website www.idx.co.id and web.idx.id, to obtain annual financial statements of companies that have gone public in Indonesia. Method purposive sampling is used in determining sample selection. As much 14 out of 26 Food and Beverage Sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia with 5 years of observation, from 2015 to 2019, obtained 70 research samples. The statistical method used for testing the hypothesis is Multiple Linear Regression. The results of this study found that Current Ratio, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Cash turnover has a significant effect on firm value.

Keywords: Current Ratio, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Turnover Cash

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan usaha ya setiap perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan laba yang besar demi kelangsungan hidup perusahaan. Agar dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan harus memahami apa saja factor yang berpengaruh besar terhadap aktivitas operasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio return on asset.

Semakin tinggi return on asset, maka semakin baik penggunaan aktiva dalam perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang dapat menghasilkan laba yang besar, begitu juga sebaliknya.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas (ROA)

Menurut Munawir (2014) definisi Profitabilitas adalah Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).

Rumus ROA :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Menurut kasmir (2016) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat Likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus rasio lancar (*current ratio*).

Rumus rasio lancar (*current ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut kasmir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Rumus Perputaran Persediaan adalah

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Rumus Perputaran Piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

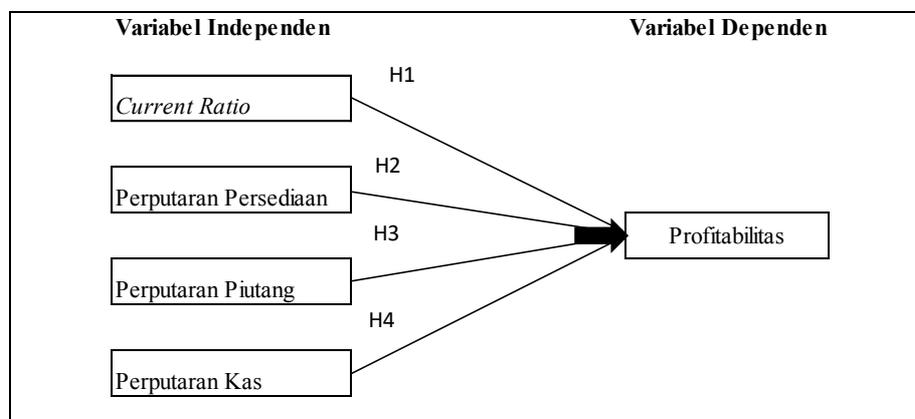
Perputaran Kas

Menurut kasmir (2015) mendefinisikan perputaran kas adalah perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus Perputaran Piutang adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

HIPOTESIS

***Current Ratio* terhadap Profitabilitas**

Current Ratio merupakan rasio lancar yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* memberikan suatu informasi mengenai kemampuan dari aktiva lancar untuk melakukan penutupan hutang lancar. Aktiva lancar yaitu terdiri dari kas, persediaan, efek, piutang dagang, dan aktiva yang lainnya. Kemudian untuk hutang lancar yaitu terdiri dari hutang bank, hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan hutang yang lainnya yang secepatnya harus dibayar.

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektifitas persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio Perputaran Persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama suatu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover Ratio* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*).

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Rasio Perputaran Piutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Receivable Turnover Ratio* adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Rasio ini pada dasarnya adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, Rasio Perputaran Piutang ini juga dapat dikatakan sebagai rasio efisiensi atau rasio aktivitas yang mengukur berapa kali perusahaan dapat mengubah piutang dagangnya menjadi uang tunai selama suatu periode. Rasio Perputaran

Piutang ini juga sering disebut dengan Rasio Perputaran Debitur atau Debtors Turnover Ratio.

H3 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas

Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Adanya perimbangan yang baik mengenai cash inflow dan cash outflow dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan.

H4 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jumlah sub sektor makanan dan minuman yang tercatat hingga saat ini adalah sebanyak 26 Perusahaan (idx.co.id).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian 2015-2019 secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan selama periode 2015-2019.

Teknik Pengujian Data

Berdasarkan data penelitian yang sudah didapatkan kemudian diolah agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan program *Statistic Package for thr Social Science* (SPSS) versi 22 dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.

MODEL PENELITIAN

Analisi data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variable independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- X1 = Current Ratio
- X2 = Perputaran Persediaan
- X3 = Perputaran Piutang
- X4 = Perputaran Kas
- β = Koefisien Regresi
- α = Konstanta
- e = Standar Error

Alat Analisis

Alat Analisis Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22.0 dan data di analisis dengan menggunakan analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

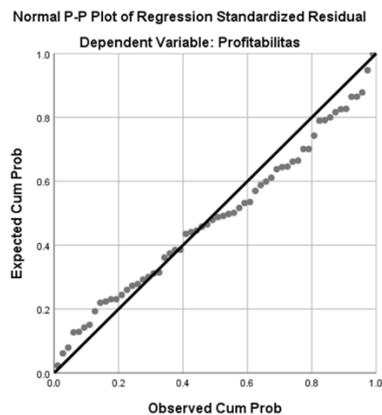
HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03966271
Most Extreme Difference ^s	Absolute	0.096
	Positive	0.096
	Negative	-0.078
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari output SPSS Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

**Gambar 2. Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability***

Dengan melihat tampilan Uji Normalitas gambar Grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa Grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai karena memenuhi Uji Normalitas.

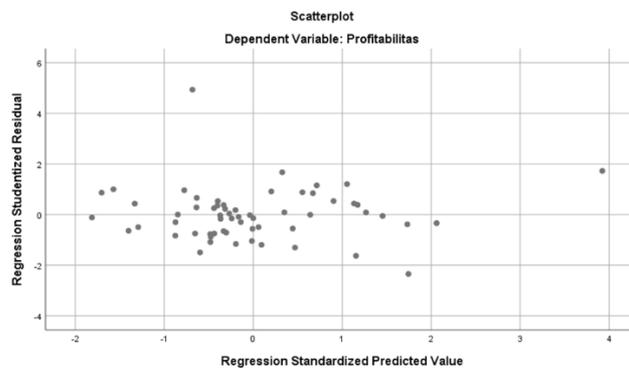
Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.090	0.053		-1.705	0.093		
	Current Ratio	0.051	0.019	0.768	2.658	0.010	0.143	6.982
	Perputaran Persediaan	0.169	0.045	0.547	3.735	0.000	0.557	1.796
	Perputaran Piutang	0.000	0.001	-0.032	-0.287	0.775	0.950	1.052
	Perputaran Kas	-0.116	0.058	-0.593	-2.004	0.049	0.136	7.329

Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.1 sehingga antara variabel bebas atau independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.988

Dari Gambar 4.3 tersebut di atas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.988; nilai *dL* dan *dU* dengan $n=70$ dan $k=4$. Dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil pengujian dan nilai tabel terlihat bahwa $dU (1.4943) < DW (1.988) < 4-dU (2.2649)$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Koefisien Kolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Kolerasi Pearson

		Correlations				
		Current Ratio	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Kas	Profitabilitas
Current Ratio	Pearson Correli	1	-0,086	-0,080	,868	0,209
	Sig. (2-tailed)		0,480	0,509	0,000	0,083
	N	70	70	70	70	70
Perputaran Persediaan	Pearson Correli	-0,086	1	-0,040	,247	,336 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,480		0,741	0,039	0,004
	N	70	70	70	70	70
Perputaran Piutang	Pearson Correli	-0,080	-0,040	1	-0,008	-0,111
	Sig. (2-tailed)	0,509	0,741		0,945	0,361
	N	70	70	70	70	70
Perputaran Kas	Pearson Correli	,868	,247	-0,008	1	0,209
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,039	0,945		0,083
	N	70	70	70	70	70
Profitabilitas	Pearson Correli	0,209	,336 ^{**}	-0,111	0,209	1
	Sig. (2-tailed)	0,083	0,004	0,361	0,083	
	N	70	70	70	70	70

1. Hubungan korelasi antara *Current Ratio* sebesar 0,209 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang dengan arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar 0,083 ($0,083 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Profitabilitas.
2. Hubungan korelasi antara Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas sebesar -0,086 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah dengan arah hubungan yang Negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,480 ($0,480 < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas
3. Hubungan korelasi antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas sebesar -0,080 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah dengan arah hubungan yang negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,509 ($0,509 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas.
4. Hubungan korelasi antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas sebesar 0,868 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah dengan arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$) yang artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	0,224	0,176	0,10867

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R² (Adjusted R Square) 0,580 atau sebesar 58%, maka memiliki arti bahwa kontribusi pengaruh dari variabel independen kompetensi, akuntabilitas, independensi, etika auditor dan tekanan waktu terhadap variabel

kualitas audit dalam penelitian ini 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.090	0.053		-1.705	0.093		
	Current Ratio	0.051	0.019	0.768	2.658	0.010	0.143	6.982
	Perputaran Persediaan	0.169	0.045	0.547	3.735	0.000	0.557	1.796
	Perputaran Piutang	0.000	0.001	-0.032	-0.287	0.775	0.950	1.052
	Perputaran Kas	-0.116	0.058	-0.593	-2.004	0.049	0.136	7.329

Dari hasil *output* tabel 4.13 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$\text{Profitabilitas} = 0.051 X_1 + 0.169 X_2 + 0.000 X_3 - 0.116 X_4 + \epsilon$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Partial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.090	0.053		-1.705	0.093		
	Current Ratio	0.051	0.019	0.768	2.658	0.010	0.143	6.982
	Perputaran Persediaan	0.169	0.045	0.547	3.735	0.000	0.557	1.796
	Perputaran Piutang	0.000	0.001	-0.032	-0.287	0.775	0.950	1.052
	Perputaran Kas	-0.116	0.058	-0.593	-2.004	0.049	0.136	7.329

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2.658 jadi t_{hitung} $2.658 > 1.997$ dan memiliki nilai Sig 0.010 ($0,010 < 0.05$) yang lebih kecil dari 0.05 maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima (signifikan). Jadi, variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Profitabilitas.
2. Variabel Perputaran Persediaan (X_2) t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 3.735 jadi t_{hitung} $3.735 > 1.997$ dan memiliki nilai Sig 0.000 ($0.000 < 0.05$) yang lebih kecil dari 0.05. Maka H_{02} ditolak H_{a2} diterima (signifikan). Jadi, variabel Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap Profitabilitas.

3. Variabel Perputaran Piutang (X3) t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -0.287 jadi $t_{hitung} -0.287 < 1.997$ dan memiliki nilai Sig 0.775 ($0.775 > 0.05$) yang lebih besar dari 0.05 . Maka H_03 diterima dan H_{a3} ditolak (tidak signifikan). Jadi, Perputaran Piutang tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.
4. Variabel Perputaran Kas (X4) t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -2.004 jadi $t_{hitung} -2.004 > 1.997$ dan memiliki nilai Sig 0.049 ($0.049 < 0.05$) yang lebih kecil dari 0.05 . Maka H_04 ditolak dan H_{a4} diterima (signifikan). Jadi, variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Uji F

Uji Kelayakan Model atau Goodness of Hit (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.221	4	0.055	4.682	.002 ^b
	Residual	0.768	65	0.012		
	Total	0.989	69			

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai F_{tabel} pada tabel statistic dihitung dengan tingkat signifikansi $0,05$ dengan df_1 (jumlah variabel-1) dan df_2 ($n-k-1$).

Keterangan:

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Sehingga diperoleh $df_1 = 4$ ($df_1 = 5-1 = 4$) dan $df_2 = 65$ ($df_2 = 70-4-1 = 65$) atau sama dengan nilai df_1 dan df_2 pada tabel Anova. Berdasarkan df_1 yang diperoleh sebesar 4 dan df_2 sebesar 65 dengan tingkat signifikansi $0,05$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar $2,513$.

Jadi, hasil uji Kelayakan Model menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa layak dengan model penelitian yang diajukan, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.391 > 2,513$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0.05 yaitu ($0.000 < 0.05$)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Perputaran Kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2010. Teori dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvarindo.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- _____, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Mahmud M, Hanafi dan Abdul Halim, 2005, Analisa Laporan Keuangan, AMP YPKN, Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan dan Konsep Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi,Toto.2010.Analisa Laporan Keuangan.ppm manajemen
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.